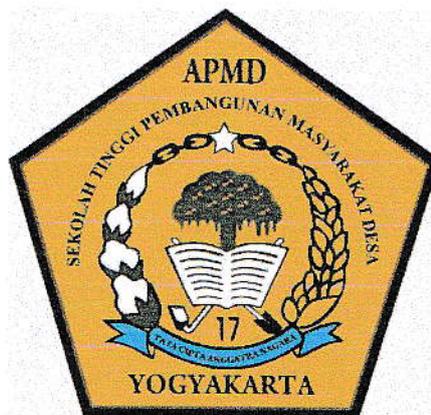


**PASANG SURUT PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi pada Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kulon Progo)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan**



disusun oleh :

TRIHIDAYAT

NIM 22610046

**PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN JUDUL

PASANG SURUT PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi pada Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kulon Progo)



PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

PASANG SURUT PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA

DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

(Studi pada Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kulon Progo)

Disusun oleh:

TRIHIDAYAT

NIM 22610046

Disahkan oleh Tim Penguji

pada tanggal 18 Juni 2024

Susunan Tim Penguji

Nama

1. Dr. Sugiyanto, S.Sos., M.M.

Ketua/Pembimbing

2. Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si.

Penguji Samping I

3. Dr. Supardal, M.Si.

Penguji Samping II

Tanda Tangan

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan




Dr. Sugiyanto, S.Sos., M.M.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : TRIHIDAYAT

NIM : 22610046

Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul “Pasang Surut Perkembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” (Penelitian pada Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kulon Progo) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Ijazah dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 4 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



TRIHIDAYAT

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti telah mampu menyelesaikan tesis ini. Tulisan ilmiah ini, peneliti persembahkan kepada :

1. Allah Tuhan Yang Maha Pandai yang selalu memberikan bimbingan dalam menjalani kehidupan ini, tidak ada daya dan upaya selain dari Allah Tuhan Yang Maha Agung.
2. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sukirman Almarhum) dan Ibu Sutimah, yang telah berkorban yang tidak mungkin terbalaskan.
3. Keluarga saya (Rini Pujiastuti, Ghiats Ichsan Haykal Mizan, dan Ghaisani Isnaini Almira Iniesta) yang selalu mendukung dalam menempuh studi dan bekerja dan mengabdikan di Pemerintahan Kalurahan dan masyarakat.
4. Keluarga besar Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
5. Almamater dan segenap Civitas Akademika STPMD “APMD” di Yogyakarta yang telah menjadi ladang ilmu, untuk menambah kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.
6. Jajaran Pemerintah Kalurahan Ngargosari Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, seluruh Pengurus BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari, dan semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Jika kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan” (Imam Syafi’i)

“Jika kita punya banyak harta, maka kita akan menjaga harta kita. Tapi kalau kita punya banyak ilmu, maka ilmu yang akan menjaga kita”

(AA Gym)

“Semakin banyak kamu membaca, semakin banyak yang kamu tahu. Semakin banyak yang kau pelajari, semakin banyak tempat yang akan kau kunjungi”

(Dr. Seus)

Man Jadda Wa Jadah. (Barang Siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan kesuksesan) -Pepatah Arab

"Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung di dalam benda besar yang bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari, yaitu pelita kehidupan jiwa." (Al-

Ghazali)

“Investasi Leher Keatas Tidak Mengenal Batas Waktu” (Trihidayat)

KATA PENGANTAR

Rasa Syukur yang dalam peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis tepat waktu, dengan judul “Pasang Surut Perkembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kulon Progo)”.

Tujuan dari penyusunan tesis ini guna memenuhi sebagian syarat menjadi Sarjana Strata 2 pada Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” di Yogyakarta. Dalam pengerjaan tesis ini, peneliti melibatkan banyak pihak yang membantu dalam semua hal terkait dengan studi yang peneliti jalani. Peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” di Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiyanto, S.Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos.,M.Si. selaku Penguji I
4. Bapak Dr. Supardal, M.Si. selaku Penguji II

5. Lurah beserta seluruh Pamong Kalurahan Ngargosari yang telah mendukung sepenuhnya terkait dengan perizinan, administrasi, dan pengambilan data.
6. Segenap pengurus dan pengawas serta karyawan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kalurahan Ngargosari yang telah bersedia dan meluangkan waktu dalam proses wawancara guna menemukan dan mendapatkan data penelitian.
7. Tokoh-tokoh Masyarakat Kalurahan Ngargosari yang telah memberikan informasi penting terkait dinamika perkembangan BUM Desa di Kalurahan Ngargosari.
8. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini.

INTISARI

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah kalurahan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat di kalurahan dilihat dengan dua indikator kunci yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatnya Pendapatan Asli Kalurahan. Pemerintah Kalurahan Ngargosari telah membentuk BUM Desa sejak tahun 2016. Lembaga ini merupakan pengembangan dari Lembaga Keuangan Mikro yang dibentuk tahun 2007 kemudian menjadi Perumdes pada tahun 2013. Saat ini BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari telah memiliki 7 unit usaha. BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari secara kelembagaan dan permodalan semakin meningkat namun pendapatan BUM Desa masih rendah dan sebagian besar unit usaha cenderung surut. Capaian Bagi Hasil BUM Desa tertinggi justru pada tahun 2009 yang pada waktu itu baru ada satu usaha jasa simpan pinjam. Sedangkan pada tahun 2024 ini dengan tujuh unit usaha yang dijalankan belum mampu meningkatkan pendapatan dan justru cenderung surut.

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola BUM Desa, pengelola unit-unit usaha, Lurah, dan beberapa tokoh Masyarakat. Disamping data primer peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai penunjang analisis yang diperoleh melalui penelusuran dokumen regulasi, profil kalurahan, profil BUM Desa, dan laporan tahunan BUM Desa. Guna menguji keabsahan dan kebenaran data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi hasil.

Hasil dari penelitian ini bahwa 7 unit usaha BUM Desa mengalami pasang surut dalam berusaha. Unit Usaha Jasa Keuangan, Unit PPOB, Unit Jasa Ekspedisi Agen JNE, dan Unit Pertashop mengalami kerugian bahkan Pertashop sementara tutup. Sedangkan Unit Toko ATK Fotokopi, Unit Toko Grosir-Eceran Bisamart, dan Pangkalan Gas LPG masih laba walaupun cenderung menurun. Tujuan BUM Desa terhadap APB Kalurahan terkait dengan kontribusi Pendapatan Asli Desa dan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Faktor yang mendukung BUM Desa yaitu terletak di jalan provinsi; didukung 4 pilar kalurahan budaya yaitu Desa Prima, Desa Preneieur, Desa Wisata, dan Desa Budaya; adanya penyertaan modal kalurahan; dan Kalurahan Ngargosari sebagai penyangga KSPN Borobudur. Faktor penghambatnya yaitu lokasi jauh dari pemukiman; muncul kompetitor yang bermodal besar; penyertaan modal masih kecil; Lembaga kalurahan dan Masyarakat kurang peduli terhadap keberadaan BUM Desa; dan keterbatasan SDM dalam pengelolaan BUM Desa.

Kata kunci: dinamika, BUM Desa, ekonomi masyarakat.

ESSENCE

Village-Owned Enterprise are institutions formed by sub-district governments with the aim of improving the community's economy. The economic growth of the community in the subdistrict is seen by two key indicators, namely increasing community welfare as well as increasing the Original Income of the Subdistrict. The Ngargosari District Government has formed BUM Desa since 2016. This institution is a development of the Microfinance Institution which was formed in 2007 and then became Perumdes in 2013. Currently, BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari has 7 business units. BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari is increasing institutionally and in terms of capital, but BUM Desa's income is still low and most business units tend to decline. The highest achievement of Village BUM Profit Sharing was in 2009, when at that time there was only one savings and loan service business. Meanwhile, in 2024, with seven business units in operation, revenue will not be able to increase and will tend to decline.

This research uses a qualitative approach using primary data and secondary data. Primary data was obtained through observation, in-depth interviews with Village BUM managers, business unit managers, Village Heads, and several community figures. Apart from primary data, researchers also used secondary data to support the analysis obtained through searching regulatory documents, sub-district profiles, BUM Desa profiles and BUM Desa annual reports. In order to test the validity and correctness of the data, researchers used technical triangulation and results triangulation.

The results of this research show that 7 BUM Desa business units experienced ups and downs in business. The Financial Services Business Unit, PPOB Unit, JNE Agent Expedition Services Unit, and Pertashop Unit experienced losses and even Pertashop was temporarily closed. Meanwhile, the ATK Photocopy Shop Unit, Bisamart Wholesale-Retail Shop Unit, and LPG Gas Station are still profitable, although they tend to decline. BUM Desa objectives for the Village Budget are related to the contribution of Village Original Income and improving the community's economy in accordance with Government Regulation Number 11 of 2021 concerning Village-Owned Enterprises. Factors that support BUM Desa are that it is located on a provincial road; supported by 4 pillars of cultural districts, namely Desa Prima, Desa Preneieur, Desa Wisata and Desa Budaya; existence of sub-district capital participation; and Ngargosari Village as a buffer for KSPN Borobudur. The inhibiting factors are the location far from residential areas; competitors with large capital appear; capital participation is still small; Sub-district institutions and the community are less concerned about the existence of BUM Desa; and limited human resources in managing BUM Desa.

Keywords: dynamics, BUM Desa, community economy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kajian Literatur.....	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Kerangka Konseptual	12
1. Dinamika	12
2. BUM Desa.....	13
3. Dinamika BUM Desa	15
4. Perekonomian Masyarakat	16
BAB II METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian	19
C. Sumber Data	19
1. Data Primer	20
2. Data Sekunder.....	20
D. Teknik menentukan Informan	21
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi.....	25
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi	31
F. Validasi Data.....	35
G. Teknis Analisis Data.....	37
1. Pengumpulan Data	37
2. Reduksi Data	37
3. Display Data.....	38
4. Pengambilan Kesimpulan	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Kalurahan Ngargosari.....	40
1. Sejarah Berdirinya Kalurahan Ngargosari	40
2. Letak Geografis.....	41
3. Demografi Kalurahan Ngargosari.....	45

4. Keadaan Sosial, Budaya dan Ekonomi	50
5. Kelembagaan Kalurahan Ngargosari.....	53
6. Visi dan Misi Kalurahan Ngargosari Periode 2022-2027	58
7. Sarana Prasarana Umum	64
B. Gambaran Umum BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari	67
1. Latar Belakang Badan Usaha Milik Desa	67
2. Logo Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Temuan Data	74
B. Pembahasan	91
1. Dinamika Kelembagaan BUM Desa.	92
2. Dinamika Permodalan BUM Desa.....	105
3. Dinamika Unit Usaha BUM Desa.....	112
4. Dinamika Pencapaian Tujuan BUM Desa terhadap Pendapatan Asli Desa Dalam APB Desa.	117
5. Dinamika Pencapaian Tujuan BUM Desa terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat.....	123
6. Faktor-faktor Pendukung	140
7. Faktor-faktor Penghambat.....	143
C. Kebaharuan.....	147
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
C. Kelemahan Penelitian	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan.....	54
Gambar 3. 2 Logo BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari	69
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi BUM Desa.....	99
Gambar 4. 3 Analisis Kelembagaan BUM Desa.....	103
Gambar 4. 4 Analisis Permodalan BUM Desa.....	110
Gambar 4. 5 Dinamika Unit Usaha BUM Desa.....	116
Gambar 4. 6 Dinamika Pencapaian Tujuan BUM Desa Terhadap PADes	123
Gambar 4. 7 Dinamika Pencapaian BUM Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat	140

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Pembagian Wilayah Padukuhan.....	43
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 3. 3	Jumlah Penduduk per Padukuhan	47
Tabel 3. 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 3. 5	Daftar Personalia Pamong Kalurahan Ngargosari	55
Tabel 3. 6	Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan dan Lembaga.....	62
Tabel 3. 7	Sarana Prasarana Umum	65
Tabel 3. 8	Dasar Hukum Lembaga	67
Tabel 3. 9	Struktur Organisasi BUM Desa	71
Tabel 3. 10	Usaha-usaha BUM Desa	72
Tabel 4. 1	Reduksi Data	76
Tabel 4. 2	Data Kemacetan Kredit di BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari	107
Tabel 4. 3	Pendapatan Asli Desa dan Hasil Usaha BUM Desa Tahun 2018 sampai 2023.....	119
Tabel 4. 4	Pendapatan Asli Desa dan Hasil Usaha BUM Desa Tahun 2007 sampai 2022.....	121
Tabel 4. 5	Usaha-usaha BUM Desa	128
Tabel 4. 6	Struktur Organisasi BUM Desa	130
Tabel 4. 7	Omset Usaha Pada Unit-unit BUM Desa.....	132
Tabel 4. 8	Rencana Pengembangan BUM Desa	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum dengan batas-batas wilayah mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus diri (desa) diharapkan mempunyai kekuatan ekonomi yang kokoh sehingga mampu menjadi sebuah wilayah yang maju dan mandiri tidak serta merta dan selalu menggantungkan kepada pemerintahan di atasnya baik daerah maupun negara. Desa harus mampu menggali potensi yang dimilikinya kemudian mengembangkannya demi kesejahteraan masyarakat. Desa-desa di Kabupaten Kulon Progo masih banyak yang termasuk desa miskin namun sebenarnya mempunyai potensi yang melimpah dan sangat besar untuk digali dan dikembangkan pada tiap-tiap desanya.

Negara memang mempunyai kewajiban untuk memajukan desa-desa di seluruh Indonesia, namun Desa akan lebih cepat maju dan mandiri ketika mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Desa tersebut. Tidak dipungkiri bahwa dengan adanya dana transfer yang berbentuk DD (Dana Desa), ADD (Alokasi Dana Desa), BHP (Bagi Hasil Pajak), BHR (Bagi Hasil Retribusi), serta Bantuan Keuangan Lainnya sangat bermanfaat dan mampu menunjang seluruh kegiatan di desa bahkan merupakan dana yang pokok pada saat ini dalam menjalankan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat, tanpa adanya dana dari pemerintah

sangat sulit bagi desa untuk menyelenggarakan roda pemerintahannya, namun dengan banyaknya aturan dalam penggunaannya desa seakan kehilangan otonominya.

Desa-desanya di Kabupaten Kulon Progo sudah sejak lama berusaha ingin meningkatkan pendapatan desa guna mensejahterakan masyarakatnya, namun perjalanan menumbuhkan usaha yang dijalankan, melalui lembaga ekonomi yang dibentuknya belum mampu membawa perubahan terhadap kemajuan dan kemandirian desa-desanya di Kabupaten Kulon Progo secara signifikan. Pemda Kulon Progo pada tahun 2007 memberikan hibah kepada desa-desanya se-Kabupaten Kulon Progo yang bersumber dari Dana Cadangan Pemberdayaan Desa agar digunakan sebagai modal usaha simpan pinjam sebagai modal pinjaman usaha bagi warga masyarakat. Pada waktu itu pemerintah pusat belum mengatur secara jelas bagaimana membentuk dan mengembangkan Lembaga Ekonomi Desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatur tentang BUM Desa/BUM Desa Bersama namun hanya beberapa pasal saja yaitu pasal 87, pasal 88, pasal 89, dan pasal 90. Hingga pada tahun 2021 muncullah Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang secara rinci mengatur tentang BUM Desa.

Dengan adanya dinamika perkembangan BUM Desa yang panjang ini peneliti tertarik untuk meneliti dinamika perkembangan Lembaga Ekonomi Desa di Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2007 yang awalnya hanya berbentuk LKM (Lembaga Keuangan Mikro) hingga saat ini sudah menjadi lembaga BUM Desa

yang berbadan hukum dengan mengambil studi kasus di Kalurahan Ngargosari Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun makna dari Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan, disebutkan bahwa Kalurahan adalah desa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mendasar peraturan tersebut diatas maka dalam penelitian penelitian ini sebutan **Desa** menjadi **Kalurahan**.

Asas-asas pengaturan Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 3, berasaskan rekognisi; subsidiaritas; keberagaman; kebersamaan; kegotongroyongan; kekeluargaan; musyawarah; demokrasi; kemandirian; partisipasi; kesetaraan; pemberdayaan; dan keberlanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendalami bagaimana desa menerapkan 3 asas kemandirian, *rekognisi*, dan *subsidiaritas* dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Asas Kemandirian, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan/Desa dan Masyarakat Kalurahan/Desa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dengan kemampuan sendiri. Asas *Rekognisi*, yaitu pengakuan terhadap hak asal-usul. Asas *Subsidiaritas*, yaitu penetapan kewenangan berskala lokal desa dan pengambilan keputusan secara lokal untuk kepentingan masyarakat kalurahan. Dalam penetapan kewenangan ini salah satu permasalahan yang penting adalah kebijakan pemerintah kalurahan dalam upaya meningkatkan perekonomian Masyarakat yang didalamnya mencakup peningkatan Pendapatan Asli Desa yang akan digunakan untuk pembangunan, pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat kalurahan juga menjadi tanggung jawab pemerintah kalurahan.

Transformasi perekonomian kalurahan yang kuat dan mandiri harus diwujudkan melalui Lembaga Ekonomi Kalurahan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan. Lembaga Ekonomi Kalurahan yang diatur dengan peraturan perundang-undangan dan ada di dalam kelembagaan kalurahan yang dapat dibentuk oleh kalurahan guna menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat adalah BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa). Lembaga Ekonomi Kalurahan ini diharapkan akan mampu menjadi *soko guru* perekonomian kalurahan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Bab I Pasal 1 disebutkan BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUM Desa dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip profesional, terbuka dan bertanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal, dan berkelanjutan. Dalam Penjelasan Pasal 60 Ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 disebutkan bahwa Pembagian hasil Usaha BUM Desa/BUM Desa Bersama yang diserahkan kepada Desa menjadi pendapatan Desa yang prioritas penggunaannya dapat ditetapkan secara khusus antara lain pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APB Desa, hal ini jelas sekali bahwa BUM Desa diharapkan akan mampu membantu percepatan penanganan kemiskinan, meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara

mandiri tidak selalu tergantung dengan bantuan dari pemerintah supra Desa dan luar Desa. Disinilah negara sekarang ini hadir dengan peraturan-peraturan yang jelas dan lengkap guna membentuk dan mendirikan BUM Desa, walau sebenarnya sudah sangat lama desa-desa di Indonesia ingin mengembangkan potensi yang dimiliki walaupun belum ada aturan hukum yang mengatur secara lengkap lembaga ekonomi ini karena desa dalam mendirikan BUM Desa sifatnya tidak wajib. BUM Desa yang ada di Kalurahan Ngargosari telah melalui perjalanan panjang dan terus mengalami pasang surut mengikuti perkembangan pasar dan kebijakan pemerintah. Bertambahnya unit usaha tidak serta merta mampu meningkatkan pendapatan namun justru ada yang menambah beban operasional di BUM Desa. Eksistensi unit-unit usaha BUM Desa cenderung menurun.

B. Kajian Literatur

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang berkaitan dengan Dinamika Perkembangan BUM Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Ada peneliti lain yang telah meneliti dalam bidang yang sama terkait dengan dinamika perkembangan BUM Desa, antara lain :

1. Arindhawati AT dan Utami ER (2020), *Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya BUM Desa bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun ada salah satu BUM Desa yang belum bisa menyumbang ke Pendapatan Asli Desa. BUM Desa belum ada hadiah untuk

para pegawai dalam bentuk pembayaran gaji ataupun upah, termasuk juga tunjangan tetapi masyarakatnya mendukung keberadaan BUM Desa di desa tersebut. Dengan jiwa sosialnya yang tinggi Masyarakat ikut andil dalam memajukan BUM Desa tersebut. Masyarakat merasa sudah ada perbedaan yang lebih baik sebelum ada BUM Desa dan setelah ada BUMaDesa. Disini peneliti melanjutkan dan melengkapi penelitian yang dilakukan Aulia Tafhana Arindhawati & Evy Rahman Utami (2020), yang melakukan penelitian pada 4 lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper, dan Manjungan Kabupaten Klaten. Dalam penelitian tersebut peneliti mengelompokkan hasil penelitian dalam kelompok : tahun berdiri; dasar hukum; jenis kegiatan usaha; omset tahun terakhir kontribusi Pades; dan kontribusi kesejahteraan masyarakat. Dengan teknik *Purposive sampling*, pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono (2018:138). Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan di BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari guna mengetahui dinamika yang cenderung menunjukkan pasang surut usaha yang dijalani BUM Desa tersebut dengan mengelompokkan menjadi tujuh indikator yaitu :

- 1) Dinamika Kelembagaan BUM Desa.
- 2) Dinamika Permodalan BUM Desa.
- 3) Dinamika Unit Usaha BUM Desa.
- 4) Dinamika pencapaian tujuan BUM Desa terhadap PADes.

5) Dinamika pencapaian tujuan BUM Desa terhadap Perekonomian masyarakat.

6) Faktor-faktor pendukung.

7) Faktor -faktor penghambat.

Penelitian Arindhawati AT & Utami ER selaras dengan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari yang lingkupnya lebih kecil dalam satu kalurahan.

2. Dani AOR & Eriyanti F(2022). *Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*. Hasil dari penelitian diatas adalah faktor pendukung keberhasilan program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan implementasi program BUMNag Pakandangan adalah (1) Komunikasi (2) sumber daya (3) disposisi (4) struktur organisasi/birokrasi. Faktor pendukung ini selaras dengan faktor pendukung BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari.
3. Maula M & Ramdon A (2022). *Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Panggunharjo (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Ekonomi Sebelum Dan Sesudah Adanya Bumdes Panggun Lestari)*. Hasil dari penelitian diatas adalah: 1) Strategi perkembangan BUMDes Panggun

Lestari bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, menjalin kerjasama/mitra dengan pihak luar juga melakukan peningkatan sarana dan prasarana dengan pembangunan rumah produksi untuk peningkatan UMKM. 2) Dampak BUMDes Panggung Lestari terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa Panggungharjo meliputi banyak aspek yaitu, perubahan peran , pola pikir atau partisipasi, pekerjaan /kesejahteraan dan kemandirian desa. 3) Dalam teori AGIL milik Talcot Parsons menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat Panggungharjo yang bermula keresahan bersama dan akhirnya mendapat solusi dengan proses AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*). Penelitian Maulana M & Ramdon M selaras dengan penelitian ini walaupun keberadaan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari belum merubah sosial ekonomi dalam skala besar namun sudah cukup membawa perubahan ekonomi masyarakat.

4. Muhammad Nur, Roni Hakim, dan H Ariady (2023). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sipakamase Pincara Kabupaten Pinrang*
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Sipakamase Pincara dilihat dari empat aspek yakni aspek pengelolaan kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan usaha sudah dijalankan dengan baik sedangkan aspek pengelolaan SDM kurang baik. Faktor-faktor pendukung keberhasilan BUMDes Sipakamase Pincara yakni didukung sumber daya alam berupa lahan tambang pasir, dana penyertaan dari APBDes, partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pendampingan,

sinergitas antara pemerintah desa, pengurus inti dengan pengelola operasional dan warga desa. Faktor-faktor penghambat meliputi kurang modal usaha, gaji tetap pengurus dan karyawan kurang memadai, pengalaman dan keterampilan pengelola operasional dan karyawan masih kurang, dan belum ada kemitraan dengan pengusaha dari luar. Faktor penghambat dalam penelitian Muhammad Nur, Roni Hakim, dan H Ariady selaras dengan penelitian ini.

5. Miftahul Zannah Buhanga, Rio Monoarfab dan Lukman Pakaya (2022). *Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang*. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan laba usaha pada BUMDes Bolugo berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja apabila target pendapatan pada BUMDes Bolugo sebesar Rp 80.000.000 maka modal kerja yang diperlukan adalah sebesar Rp160.000.000. Dari pendapatan yang ditargetkan tersebut maka BUMDes Bolugo perlu meningkatkan persentase modal kerja ke pendapatan sebesar 50% dengan persentase pendapatan ke laba meningkat sebesar 65%, dengan catatan biaya yang dikeluarkan oleh BUMDes tidak bisa melebihi persentase sebesar 35%.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terkait dengan pasang surut BUM Desa yang dilihat dari 7 indikator guna mengetahui pasang surutnya BUM Desa yaitu kelembagaan; permodalan; unit usaha; pencapaian tujuan terhadap PADes,

pencapaian tujuan terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat, dan adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian di atas maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

Bagaimana dinamika yang cenderung pasang surut terkait dengan perkembangan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendalami hal-hal yang terkait dengan :

- 1) Pasang surut terkait dengan perkembangan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat.
- 2) Faktor-faktor pendukung dan sekaligus penghambat BUM Desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), menampung tenaga kerja lokal kalurahan, menampung produk UMKM, dan penyediaan kebutuhan sehari-hari warga masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat akademis. Manfaat secara akademis penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan publik.
- 2) Manfaat praktis. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah kalurahan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kelembagaan BUM Desa.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diharapkan mampu memberi jawaban secara teoritis terhadap pertanyaan penelitian dan menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Peneliti akan mengkaji dari beberapa teori yang terkait dengan dinamika, BUM Desa, perekonomian masyarakat.

1. Dinamika

Dinamika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan pada tatanan hidup masyarakat yang bersangkutan. Dijelaskan dalam buku Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep) Jilid 1 karya Rahmi Widyanti, dinamika adalah sesuatu yang berarti energi. Kata ini juga merujuk pada kondisi selalu bergerak, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan. Pergerakan ini menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat. Adapun secara lingkup sosial merupakan gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang

bersangkutan. Menurut Slamet Santoso (2004), dinamika adalah tingkah laku yang langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti interaksi dan interdependensi antar anggota kelompok. Dinamika dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang terus mengalami perubahan, baik dalam pertumbuhan atau perkembangan yang mengikuti alur perjalanan, artinya dinamika tidak pernah berhenti bergerak (Slamet, 2009 dalam Meilena R, 2023). Dalam penelitian ini dinamika yang dialami BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari cenderung mengalami pasang surut karena berbagai permasalahan dari awal berdirinya BUM Desa sampai saat penelitian ini dilakukan.

2. BUM Desa

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan amanat tersebut, BUM Desa juga dilandasi oleh semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Wujud nyata dari kedua semangat tersebut adalah Musyawarah Desa sebagai organ tertinggi dalam pengambilan keputusan BUM Desa. Karenanya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan tetap menjadi tujuan utama BUM Desa bukan hanya kesejahteraan masing-masing individu. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 1 disebutkan bahwa BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan

aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Menurut Buku 7 : Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa (Anom Surya Putra), Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Cetakan Pertama, Maret 2015, Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi berkomitmen mewujudkan harapan UU Desa dan NAWACITA. Dalam konteks demikian, pendirian BUM Desa diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan Nawa Cita Pertama, Ketiga, Kelima dan Ketujuh, dengan pemaknaan sebagai berikut :

- a. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDPT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).
- b. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
- c. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
- d. BUM Desa merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

Dalam Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 68 Tahun 2021 tentang Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Pasal 2 disebutkan bahwa BUM Desa bertujuan :

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Kalurahan.
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum Masyarakat Kalurahan, dan mengelola lumbung pangan Kalurahan.
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Kalurahan.
- d. Pemanfaatan aset Kalurahan guna menciptakan nilai tambah atas aset Kalurahan.

3. Dinamika BUM Desa

Dinamika BUM Desa dalam penelitian ini adalah pergerakan Lembaga Ekonomi Desa yang berbentuk BUM Desa dalam perubahan, perkembangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinamika di BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari ini cenderung pasang surut. Pasang terkait dengan bertambah lengkapnya kebijakan yang mengatur BUM Desa, bertambahnya unit-unit usaha yang dijalankan, bertambahnya modal. Di sisi

lain mengalami surut dalam hal pendapatan yang menurun karena unit-unit usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

4. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya (Arifin Noor, 2007). Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat. Perekonomian masyarakat adalah tata ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan Masyarakat.

BAB II

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi atau penyelidikan pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain; prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh; waktu penelitian; sumber data; langkah apa data-data tersebut diperoleh diolah dan dianalisis. Secara umum metode penelitian dibagi menjadi 3 jenis yaitu ; Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Campuran (Kombinasi antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif).

Dalam upaya melakukan penelitian secara mendalam pada BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dari awal terbentuknya lembaga keuangan mikro kemudian Perusahaan umum desa hingga terbentuknya BUM Desa dengan mengikuti perkembangan aturan dan kebijakan dari pemerintah dibutuhkan pendekatan yang mendalam terhadap semua unsur yang terlibat dalam perjalanan terbentuknya BUM Desa. Dinamika yang terjadi pada unsur kelembagaan, permodalan, unit usaha BUM Desa, pencapaian tujuan BUM Desa terhadap Pendapatan Asli Desa, pencapaian tujuan terhadap peningkatan perekonomian Masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap perkembangan BUM Desa. Hal ini perlu digali secara mendalam terperinci dan tidak bisa diukur dengan angka-angka. Data yang diperoleh bisa berkembang sesuai dengan informasi yang didapat di lapangan.

A. Jenis Penelitian

Dinamika perkembangan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari sangat menarik untuk diteliti. Dari awal terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan berbagai permasalahannya kemudian menjadi Perusahaan Umum Desa dan pada saat ini menjadi BUM Desa perlu penelitian yang mendalam. Dengan berbagai pertimbangan dari banyak sisi peneliti memilih metode penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Creswell, (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Lebih lanjut Creswell, (2014) mengatakan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data (Creswell, 2014).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai kelebihan antara lain lebih detail dan mendalam dalam menggambarkan realitas, lebih fleksibel sesuai keadaan di lapangan, interaksi dilakukan dengan bahasa yang digunakan partisipan sehari-hari. Selain itu terdapat beberapa kelebihan dalam penelitian kualitatif diantaranya penyelidikan yang dilakukan dapat diperluas dan terbuka, partisipan (orang yang ikut berpartisipasi) mengalami langsung fenomena yang ada, analisis mendalam, informasi yang kaya dan rinci. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Mohajan (2018) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki kelebihan diantaranya bahwa penelitian kualitatif mampu mengeksplorasi

pandangan yang berbeda, lebih deskriptif dan menemukan pengetahuan baru, proses yang dinamis, memungkinkan adanya bukti baru, kaya tentang fenomena sosial dan kritis mendalam, kemampuan untuk menggali nilai-nilai, kepercayaan, dan asumsi, mendorong kreativitas dan kerangka penjelasan yang inovatif, keterlibatan dalam pengumpulan data sekaligus analisis data, dan mendorong partisipasi (Waruwu, 2023). Dengan penelitian deskriptif akan mampu menganalisis masalah yang sulit dan tidak terukur dengan numerik dan mampu melakukan pengamatan dalam konteks sosial alami (Waruwu, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kalurahan Ngargosari Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Ngargosari, karena sesuai dengan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa pertimbangan dari peneliti antara lain, Unit usaha BUM Desa yang sudah cukup banyak namun bagi hasil ke Pemerintah Kalurahan yang masuk sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes) di APB Kalurahan masih kecil, adanya unit-unit usaha yang mengalami kerugian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data menjadi kunci keberhasilan sebuah penelitian. Sumber data yang jujur, akurat, dan *up to date* akan menentukan ketepatan analisis data. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari informan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi dari 15 orang di Kalurahan Ngargosari dari berbagai unsur yang berperan adanya BUM Desa. Data primer yang diperoleh peneliti dengan observasi ke Pemerintah Kalurahan Ngargosari dan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari. Observasi atau pengamatan secara cermat dilaksanakan satu minggu yaitu hari **Senin, 15 Januari 2024 sampai Jumat, 19 Januari 2024**. Adapun wawancara kepada beberapa informan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan BUM Desa yaitu Lurah selaku Penasihat BUM Desa, Direktur BUM Desa, Pengawas BUM Desa, Kepala Unit Usaha BUM Desa, Karyawan, Ketua BPKal, Ketua Desa Prima, Ketua Desa Wisata dan Tokoh Masyarakat selaku perwakilan dari warga Masyarakat dilaksanakan mulai hari **Rabu, 6 Maret 2024 sampai hari Rabu, 20 Maret 2024**.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari :

- 1) Profil Kalurahan karena disini memuat latar belakang wilayah, potensi, demografi dan geografis kalurahan.
- 2) Profil BUM Desa yang memuat gambaran umum BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari.
- 3) Rencana Kerja Anggaran BUM Desa

- 4) Laporan Pertanggungjawaban Tahunan atau Tutup Buku Tahunan kepada Musyawarah Kalurahan.
- 5) Struktur Organisasi BUM Desa.
- 6) Peraturan Kalurahan tentang Pembentukan LKM, Pendirian BUM Desa, dan Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari.

D. Teknik menentukan Informan

Di dalam penelitian ini peneliti menentukan informan sesuai dengan kapasitas informan. Menurut Sugiyono (2018) sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut yang terdiri dari dua yaitu informan utama dan informan tambahan.

Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, sedangkan informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang

diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2012:54) teknik penentuan informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018)(Sugiyono, n.d.).

Kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti.
2. Mengetahui kejadian/permasalahan.
3. Bisa berargumentasi dengan baik.
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan.
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Tabel 2. 1.
Tabulasi Data Informan

No	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Status	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1.	Lobertus Kiswanto, S.E.	Kulon Progo, 21 Desember 1978	Kawin	S1	Trayu RT 33 RW 13, Ngargosari	Lurah Ngargosari
2.	Gunarto, A.Md.	Kulon Progo, 5 Desember 1988	Belum Kawin	Diploma 3	Ngaliyan RT 12 RW 03, Ngargosari	Direktur BUM Desa
3.	Bardowali yanto, A.Md.	Kulon Progo, 10 Februari 1966	Kawin	Diploma 3	Ngaliyan RT 04 RW 02, Ngargosari	Pengawas BUM Desa
4.	Siti Nurhayati, S.E.	Kulon Progo, 27 Juli 1982	Kawin	S1	Ngaliyan RT 03 RW 01, Ngargosari	Kepala Unit Jasa Keuangan
5.	Muhamma d Rifki	Kulon Progo, 3 Februari 1988	Kawin	SLTA	Ngaliyan RT 08 RW 02, Ngargosari	Kepala Unit PPOB, Jasa Fotokopi, Jasa Ekspedisi JNE
6	Yohanes Kelik Pujo	Kulon Progo, 17 Juni 1976	Belum Kawin	SLTA	Ngaliyan Gunung A RT RW Ngargosari	Kepala Unit Pangkalan LPG
7.	Rifaul Khoiri	Kulon Progo, 15 April 1986	Kawin	SLTA	Ngaliyan RT 05 RW 02, Ngargosari	Kepala Unit Toko Retail Bisamart
8.	Albertus Krisna Aryanto	Kulon Progo,	Belum Kawin	SLTA	Ngaliyan Gunung A, RT RW, Ngargosari	Kepala Unit Pertashop
9.	Titin Nur Rohmah	Kulon Progo, 2 Januari 1993	Kawin	SLTA	Suren RT 83 RW 41, Pagerharjo	Karyawan Toko Retail Bisamart
10.	Kunthi Kharisma	Kulon Progo, 3 September 1998	Kawin	SLTA	Trayu RT RW Ngargosari	Karyawan Toko Retail Bisamart

No	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Status	Pendidikan	Alamat	Keterangan
11.	Ida Yureni	Kulon Progo, 8 September 1982	Cerai Mati	SLTA	Ngaliyan RT 01 RW 01, Ngargosari	Ketua Desa Prima Anggrek Bulan
12.	Heri Susanto	Kulon Progo, 24 Februari 1984	Kawin	SLTA	Tulangan RT RW, Ngargosari	Ketua Desa Wisata Widosari
13.	Sutarto, A.Md.	Kulon Progo, 9 November 1971	Kawin	Diploma 3	Ngaliyan Gunung A RT RW, Ngargosari	Ketua Pengurus Kalurahan Budaya
14.	Supriyanto, S.Pd.	Kulon Progo, 16 Mei 1958	Kawin	S1	Ngaliyan RT 06 RW 02, Ngargosari	Ketua RW 02
15.	H. Ngasaro, A.Ma.Pd.	Kulon Progo, 28 Januari 1951	Cerai Mati	Diploma 2	Ngaliyan RT 09 RW 03, Ngargosari	Ketua BPKal Ngargosari

Sumber : Data diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa komposisi informan sudah sesuai dengan unsur-unsur pemangku kepentingan terkait adanya BUM Desa baik informan utama maupun informan tambahan yang terlibat langsung dengan kegiatan pengelolaan BUM Desa maupun tidak langsung.

Orang-orang diatas dipilih peneliti karena merupakan orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari. Peneliti mngelompokkan informan utama dan informan tambahan. Informan utama yang terlibat langsung sebagai alat kelengkapan organisasi BUM Desa yang sangat menentukan maju mundurnya BUM Desa, terdiri dari :

1. Lurah selaku penasihat.

2. Direktur selaku pelaksana operasional.
3. Kepala Unit Usaha selaku pegawai .
- 4 Pengawas.
5. Karyawan

Sedangkan Informan tambahan terdiri dari :

1. Ketua BPK sebagai wakil Masyarakat dan mitra pemerintah kalurahan.
2. Ketua Desa Prima sebagai mitra BUM Desa.
3. Ketua Desa Wisata sebagai mitra BUM Desa.
4. Ketua Desa/Kalurahan Budaya sebagai mitra BUM Desa.
5. Ketua Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (LKK) unsur RW.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi dari beberapa metode, sehingga diharapkan akan memperoleh data yang dibutuhkan secara valid.

1. Observasi

Definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti (Qotrun A). Observasi adalah pengujian dengan suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, terutama yang bertujuan mengumpulkan fakta, data, skor, serta nilai suatu verbalisasi. Metode ini menggunakan pengamatan atau

penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini, sesuai yang dikemukakan oleh A. Black dan Champion (2009) antara lain pertama, untuk mengamati fenomena sosial sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses, kedua untuk menyajikan profil BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari. Observasi dilaksanakan pada hari Senin, 15 Januari 2024 sampai Jumat, 19 Januari 2024. Tema observasi yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui secara langsung di lapangan terkait dengan dinamika yang ada di BUM Desa dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan sekarang ini. Dari hasil observasi bisa peneliti sampaikan bahwa usaha-usaha BUM Desa sebagian besar masih berjalan namun pada saat observasi dilakukan ada unit usaha yang tidak beroperasi yaitu unit Usaha Pertashop. Unit usaha lainnya juga ada yang masih mengalami kerugian karena belum mampu menutup biaya operasional seperti Unit Usaha Pengiriman/ Ekpedisi Agen JNE.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data yang besar kemungkinannya peneliti mendapatkan data yang banyak dan mendalam. Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti berkeinginan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan kasus yang harus diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dari subyek dengan mengalir dan tidak terstruktur agar data yang didapatkan lebih berkembang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti. Informan yang memiliki kapasitas dalam penelitian ini adalah :

1. Lurah (Kepala Desa). Lurah karena jabatannya sebagai penasihat juga berperan sebagai wakil pemilik BUM Desa yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab dalam mengembangkan BUM Desa dari sisi kebijakan, aturan kelembagaan, maupun dalam penyertaan modal, kebijakan pengelolaan aset, keuangan dan lainnya. Dalam Peraturan Kalurahan Ngargosari Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Pasal 17, Penasihat mempunyai wewenang antara lain, bersama pelaksana operasional dan pengawas membahas dan menyepakati Anggaran Rumah Tangga BUM Desa dan/atau perubahannya, bersama pengawas menelaah rancangan rencana program kerja yang diajukan oleh pelaksana operasional untuk diajukan kepada Musyawarah Kalurahan. Dari 2 contoh wewenang lurah

diatas menunjukkan bahwa lurah mempunyai peran sangat penting dalam pengembangan BUM Desa.

2. Direktur BUM Desa. Dalam penelitian ini informasi dari direktur BUM Desa sangat penting karena direktur sebagai pelaksana operasional yang mengatur tata kelola dalam lingkup organisasi sekretariat dan bagian keuangan sampai ke unit usaha yang ada di BUM Desa. Direktur bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban operasional BUM Desa termasuk didalamnya kemajuan usaha yang dijalankan. Direktur BUM Desa sebagai pelaksana operasional merupakan orang perseorangan yang harus memenuhi persyaratan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, jujur, serta memiliki dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan BUM Desa. Dengan mencari data-data primer dari direktur, peneliti akan mendapatkan informasi terkait dengan dinamika perkembangan BUM Desa dan apakah direktur sudah mampu menjalankan wewenangnya secara maksimal atau belum dalam mengendalikan operasional di BUM Desa, mampu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3. Pengawas BUM Desa. Pengawas diangkat dari orang perseorangan yang diusulkan oleh Lurah, BPK, dan/atau unsur Masyarakat dalam musyawarah kalurahan. Dalam hal ini pengawas BUM Desa mempunyai wewenang menelaah perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban BUM Desa. Di sini peneliti akan mampu menyimpulkan apakah pengawas sudah menjalankan fungsinya secara maksimal atau belum.

4. Kepala-kepala Unit Usaha di BUM Desa. Informasi yang disampaikan oleh Kepala-kepala Unit Usaha di BUM Desa menunjukkan informasi yang lebih detail di unit yang ditangani tentunya banyak permasalahan di dalam menjalankan unit usahanya. Keterbukaan informasi yang diberikan akan membantu dalam menganalisis usaha-usaha yang dijalankan selama ini.
5. Karyawan atau pegawai pada Unit Usaha di BUM Desa. Informasi yang disampaikan oleh karyawan/pegawai pada Unit Usaha BUM Desa diharapkan merupakan informasi yang benar-benar riil di lapangan. Di sini peneliti akan mengetahui apakah keberadaan BUM Desa dengan berbagai usaha yang sudah dijalankan sudah mampu mensejahterakan karyawan/pegawai BUM Desa.
6. Ketua BPKal, Ketua Desa Prima, Ketua Desa Wisata, Ketua Pengurus Kalurahan Budaya adalah Perwakilan Warga Masyarakat Kalurahan Ngargosari sebagai Masyarakat dan konsumen atas pelayanan BUM Desa, karena Masyarakat Desa merupakan pemilik BUM Desa yang hak-haknya diwakilkan dalam Musyawarah Kalurahan. Warga Masyarakat seharusnya juga memahami bahwa keberadaan BUM Desa adalah untuk kesejahteraan seluruh warga masyarakat kalurahan. Wawancara peneliti lakukan mulai hari **Rabu, 6 Maret 2024** sampai hari **Rabu, 20 Maret 2024**. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait perkembangan dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha serta solusi-solusi yang bisa dilakukan guna menjalankan kembali unit usaha yang sekarang vakum.

Wawancara mempunyai arti atau makna yang cukup luas, di bawah ini arti wawancara berdasarkan pendapat ahli antara lain sebagai berikut:

Lexy J Moleong mengartikan dan memberi makna bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sedangkan menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya, mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya.

Menurut Robert Kahn dan Channel pengertian wawancara adalah pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2022 : Tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; Tanya jawab direksi (kepala personalia,

kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; Tanya jawab peneliti dengan narasumber.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dari subyek dengan mengalir dan tidak terstruktur agar data yang didapatkan lebih berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap 15 orang terdiri dari Lurah, Pengurus dan Pengawas BUM Desa, Karyawan BUM Desa serta Warga Masyarakat dengan tema umum “ Bagaimana dinamika perkembangan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat? ”, Adapun tema khusus terkait “Apa saja bentuk-bentuk dinamika perkembangan dan permasalahan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dalam peningkatan perekonomian masyarakat?”. Peneliti mewancarai Lurah, Pengurus/Pengelola dan Pengawas BUM Desa serta tokoh-tokoh Masyarakat sebagai perwakilan warga Masyarakat yaitu sejumlah 15 orang sejak hari **Rabu, 6 Maret 2024 sampai Rabu, 20 Maret 2024.**

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Menurut Amirin (2000) teknik

dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Kemudian dokumen yang telah diperoleh akan diuraikan (analisis), dibandingkan, dan dipadukan sehingga membentuk satu hasil kajian yang sistematis, utuh, dan padu. Dalam hal ini teknik dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menulis serta melaporkannya dalam bentuk kutipan saja, namun yang disajikan adalah hasil analisis tentang dokumen-dokumen tersebut. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis yang ada ditemukan di lapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Dokumentasi sangat mendukung terhadap hasil penelitian ini karena merupakan bukti-bukti data yang riil di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Arti lainnya dari dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Contoh: Panitia dilengkapi dengan seksi pameran, publikasi, dan dokumentasi.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan,

kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis yang ada ditemukan di lapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi yang dari Pemerintah Kalurahan Ngargosari terkait dengan produk-produk hukum kalurahan yang berupa Peraturan kalurahan (Peraturan Desa) tentang pendirian BUM Desa, penyertaan modal, APB Kalurahan, Anggaran Dasar BUM Desa. Peraturan Lurah (Peraturan Kepala Desa) terkait dengan Anggaran Rumah Tangga. Keputusan lurah (Keputusan Kepala Desa) terkait dengan pengangkatan pekaksana operasional dan pengawas BUM Desa. Dokumen Perjanjian Kerjasama dengan Pihak Ketiga dan sebagainya yang berhubungan dengan BUM Desa. Data lain berupa Monografi Kalurahan dan Profil Kalurahan Ngargosari Tahun 2023, papan informasi, dan buku-buku administrasi kalurahan lainnya. Dari Lembaga BUM Desa peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menggali informasi dari Profil BUM Desa, buku-buku administrasi BUM Desa, Rencana Kerja Anggaran, Laporan keuangan bulanan, laporan keuangan dalam pertanggungjawaban pengurus tutup buku tahunan, papan informasi, catatan dari unit-unit usaha dan dari beberapa sumber lainnya.

Dalam menjalankan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari diatur dengan Peraturan Kalurahan Ngargosari Nomor 6 Tahun 2022 tertanggal 31 Januari 2022, tentang Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dan penjabaran pelaksanaannya tertuang dalam Peraturan Lurah Nomor 3 Tahun 2022 tertanggal 31 Januari 2022 tentang Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari. Jenis usaha BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari baik yang sudah dijalankan dan yang baru dalam perencanaan terdiri dari 10 usaha kelompok besar yaitu :

- a. Jasa Keuangan, penyedia jasa pembayaran PBB dan pajak lainnya serta perbankan.
- b. Pengelolaan Pasar Desa, Pengelolaan Aset Desa, Persewaan dan usaha sejenisnya.
- c. Perdagangan dan Perantara (*brokering*)
- d. Pariwisata Desa
- e. Usaha Kerjasama dengan kelompok usaha Masyarakat (Gapoktan, KWT, UMKM, Kelompok Tani, dan kelompok usaha lainnya) di berbagai bidang usaha pertanian, perikanan, peternakan dan industri produksi.
- f. Produksi air minum dalam kemasan.
- g. Pengelolaan sampah.
- h. Bisnis Produksi dan Usaha Perindustrian.
- i. Bisnis sosial.
- j. Pengelolaan sarana-sarana olah raga.

BUM Desa pada saat ini menjalankan 7 usaha yaitu Jasa Keuangan, Toko Grosir dan Eceran, PPOB (*Payment Point Online Banking*), Toko ATK & Fotokopi, Pangkalan Gas LPG, Agen pengiriman JNE dan yang berstatus Unit Usaha yaitu Pertashop.

Perangkat Organisasi BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari terdiri atas :

- a. Musyawarah Kalurahan.
- b. Penasihat
- c. Pelaksana Operasional dan
- d. Pengawas

F. Validasi Data

Dalam penelitian ini peneliti memvalidasi data dengan Teknik Triangulasi yaitu menggunakan beberapa sumber informasi untuk membangun suatu justifikasi tertentu. Kebenaran data dan kesimpulan yang benar menurut Awaliyah (2010) mampu mewujudkan produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar, dan beretika. Sebagai contoh, data yang didapatkan peneliti melalui wawancara perlu diuji kebenarannya dengan sumber sekunder seperti berita, laporan lembaga, atau sumber lainnya. Ada beberapa triangulasi yang bisa diterapkan antara lain :

- a. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono,2013). Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada 15 orang dari beberapa unsur yang

berkaitan dengan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari yaitu penasihat, pengurus, pengawas, karyawan, dan tokoh masyarakat.

- b. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara terus menerus agar data yang diperoleh semakin valid (Sugiyono, 2013).
- c. Trianggulasi waktu untuk memperoleh data yang lebih valid dan stabil atas jawaban narasumber. Peneliti menanyakan hal yang sama pada jarak waktu yang berbeda.
- d. Trianggulasi solusi adalah peneliti tidak sekedar mencari data kemudian menemukan masalah dan dianalisis, kemudian analisis ditulis dalam laporan penelitian. Disini masalah yang ditemukan peneliti ditindaklanjuti dengan memberikan alternatif solusi.
- e. Trianggulasi hasil atau temuan merupakan proses konfirmabilitas, agar temuan tidak dianggap bias, dengan cara peneliti melaporkan temuan penelitian kepada informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi hasil. Peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan sehingga data bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Temuan penelitian kemudian dikonfirmasi dengan informan apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang disampaikan kepada peneliti.

G. Teknis Analisis Data

Data yang sudah terkumpul agar peneliti bisa menyimpulkan apa yang diteliti maka dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data penelitian kualitatif yang akan digunakan mengikuti model yang dikembangkan Miles dan Huberman (1984) yaitu analisis data dilakukan secara interaktif terdiri dari 3 komponen utama; (1) reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyusunan kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display Data

Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah sampel dan populasi. Karena penelitian kualitatif berangkat dari keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya berlaku pada situasi

sosial itu. Spradley dalam Yusuf (2017), menggunakan istilah “*social situation*” (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actors*), (2) tempat (*place*), dan (3) aktivitas (*activities*). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam.

Dalam situasi sosial tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa yang terjadi (Yusuf, 2017: 365). Sehingga dalam penelitian ini, istilah yang akan digunakan oleh peneliti bukanlah partisipan, melainkan disebut sebagai informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sulistyono-Basuki (2006: 202), artinya teknik penentuan informan sesuai dengan yang dikehendaki peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari sebagai Lembaga Ekonomi Kalurahan terus berupaya agar Lembaga ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari merupakan pengembangan dari Lembaga Keuangan Mikro yang dibentuk tahun 2007 dengan tujuan memberikan pinjaman modal usaha bagi warga kalurahan yang mempunyai usaha; mendekatkan pelayanan pemabayaran online dengan PPOB; melayani Masyarakat dalam kebutuhan ATK dan pengadaan untuk kantor, sekolah dan warga Masyarakat; melayani kebutuhan BBM melalui Pertashop; melayani kebutuhan gas LPG melalui pangkalan gas LPG; melayani kebutuhan sehari-haridengan toko moder Bisamart; dan pelayanan pengiriman barang dokumen dan barang dengan Agen JNE.

Peneliti menyimpulkan terkait dengan kondisi pasang surut, faktor pendukung dan penghambat BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu :

1. **Pasang** dengan perkembangan kelembagaan BUM Desa yang semakin sempurna berlandaskan Peraturan Kalurahan dan peraturan perundang-undangan di atasnya, permodalan BUM Desa meningkat dengan penyertaan modal dari Pemerintah Kalurahan, Unit Usaha BUM Desa

yang masih laba yaitu Toko Grosir-Eceran Bisamart, Pangkalan Gas LPG, dan Toko ATK Fotokopi. BUM Desa selaras terhadap APB Kalurahan dengan adanya pendapatan dari usaha yang dijalankan BUM Desa mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa, mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat, mampu menampung tenaga kerja, BUM Desa sebagian besar sudah selaras dan tujuan didirikannya BUM Desa seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021.

2. **Surut** terkait BUM Desa dengan adanya unit-unit usaha yang mengalami kerugian yaitu Unit Jasa Keuangan, Unit Pertashop, Unit Jasa Ekspedisi dan Unit PPOB. Unit-unit yang masih laba namun omsetnya terus merosot yaitu Unit toko Bisamart, Unit Pangkalan Gas LPG, dan Unit toko ATK Fotokopi.
3. **Faktor Pendukung** yaitu lokasi jalan provinsi; dukungan Pemerintah Kalurahan dengan produk hukum kalurahan yang mengatur BUM Desa; sarana prasarana gedung; penyertaan modal; 4 pilar Kalurahan Budaya (Desa Budaya, Desa Prima, Desa Wisata, dan Desa Preneur); Kalurahan penyangga KSPN Borobudur.
4. **Faktor Penghambat** yaitu Lokasi jauh dari pemukiman; SDM terbatas; *competitor* bermodal besar; lemahnya penanganan kredit; dan keterbatasan modal.

Bagi Hasil BUM Desa kepada Pemerintah Kalurahan sebagai Pendapatan Asli Desa memang cenderung meningkat pada tiap-tiap tahunnya namun ironisnya justru sebagian unit usaha mengalami kerugian bahkan ada yang tidak beroperasi lagi yaitu Pertashop. Laporan pertanggungjawaban tahunan yang cenderung selalu terlambat dalam tiap-tiap tahunnya maka dibutuhkan evaluasi mendalam terkait pengelolaan BUM Desa ini. Pemenuhan target Pendapatan Asli Desa dari Bagi Hasil BUM Desa juga belum sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Saran guna mengatasi pasang surutnya perkembangan BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari dalam peningkatan perekonomian masyarakat :

1. Menjalankan Peraturan Kalurahan Ngargosari Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari yang didalamnya memuat Anggaran Dasar BUM Desa dan Peraturan Lurah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari secara keseluruhan dan penuh tanggung jawab.
2. Menjalin kerjasama dengan Lembaga Kalurahan yang berkecimpung dalam bidang pemberdayaan masyarakat terutama Desa Prima dalam memasarkan produk-produk lokal kalurahan, Desa Wisata yang mempunyai program paket-paket wisata yang sudah berjalan di Kalurahan Ngargosari melalui Desa Wisata Widosari, dan PKK yang

mewadahi kegiatan-kegiatan pemberdayaan keluarga.

3. Penyertaan modal Pemerintah Kalurahan kepada BUM Desa harus berdasarkan kajian akademik dengan analisis usaha.
4. Menjalankan Rapat koordinasi dan evaluasi terkait dengan perkembangan usaha dan permasalahannya secara rutin.
5. Penelitian dilanjutkan dengan menggunakan **metode kuantitatif** yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada guna mendapatkan data tentang faktor yang mempengaruhi menurunnya eksistensi BUM Desa secara umum.
6. Pemerintah Kabupaten mengintegrasikan kebijakan Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Desa PDTT dalam Pengelolaan BUM Desa.
7. Pemerintah Kalurahan atau Pemerintah Kabupaten menyelenggarakan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penasihat, Pengawas dan Pengurus BUM Desa terkait dalam analisis usaha, pengelolaan keuangan, dan manajemen usaha.
8. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menyelenggarakan pendamping desa yang ahli dalam pengelolaan dan penanganan masalah BUM Desa.

C. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan antara lain :

1. Penyajian data dan generalisasi yang masih kurang sehingga perlu

dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data.
3. Keterbatasan kemampuan partisipan dalam menyampaikan permasalahan yang dialami BUM Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Noor.(2007). *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. CV Pustaka Setia.
- Arindhawati AT & Evy Rahman Utami. (2020). *Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)*
- A. Black, J. Champion. (2009). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Amirin, Tatang M. (2000). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andriyani Faradhilla.(2020). *Pengelolaan Potensi Desa oleh Badan Usaha Milik Desa Sangatta Utara Sejahtera di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur*.
- Putra AS. (2015). *Buku 7 : Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Basuki, Sulistyoyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Buhanga MZ, Monoarfab R & Pakaya L (2022). *Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (A. Hutchinson (ed.)). Sage Publications Ltd.
- Dani Ade Okta Reza & Eriyanti Fitri.(2022). *Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman*.
- Maula M & Ramdon A (2022). *Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Panggungharjo (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Ekonomi Sebelum Dan Sesudah Adanya Bumdes Panggungharjo Lestari)*.

- Muhammad Nur, Roni Hakim, dan H Ariady (2023). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sipakamase Pincara Kabupaten Pinrang*
- Mohajan, HK (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Mata Pelajaran Terkait.*
- Pamungkas Linggar Tetuko, Wahjuni, Widiyahseno.(2020). *Pengelolaan Aset Desa Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) Di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.*
- Rohman Ahmad Zaki Fadlur, Prantama Muhammad Barqah.(2023). *Desain Kelembagaan BUMDES: Menelaah Kerangka Kerja Analisis dan Pengembangan Kelembagaan BUMDES Maju Bersama, Kabupaten Malang.* Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Waruwu M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi.*
- Yusuf, Muh. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* Kencana. Rawamangun-Jakarta.
- Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat,* Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

Sumber Lain-lain

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.

Peraturan Gubernur Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penetapan Kalurahan.

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 68 Tahun 2021 tentang Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pemisahan Kekayaan Desa Untuk Modal Pendirian Lembaga Keuangan Mikro.

Keputusan Lurah Desa Ngargosari Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Binangun Sejahtera Ngargosari.

Peraturan Kalurahan Ngargosari Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari.

Peraturan Kalurahan Ngargosari Nomor 1 Tahun 2023 tentang Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2022.

Peraturan Kalurahan Ngargosari Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Pendirian Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari.

Peraturan Kalurahan Gerbosari Nomor 2 Tahun 2023 tentang Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2022.

Peraturan Kalurahan Pagerharjo Nomor 3 Tahun 2023 tentang Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2022.

Website

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6238914/dinamika-adalah-pengertian-jenis-dan-contohnya>

<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/729/633>

<http://www.galihgumelar.org/2020/04/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html>

<https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>

<https://eprints.uny.ac.id/22643/5/5.%20BAB%20III%20.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/69852/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

<https://www.gamedia.com/literasi/apa-itu-observasi/>

<http://digilib.unila.ac.id/69852/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

https://lms.syamok.unm.ac.id/pluginfile.php/458566/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2014.%20TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf

<https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/54595/32630>

<https://dqqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafik>

<https://www.BUMDesa.com/blog/tujuan-BUMDesa-menurut-para-ahli-dan-undang-undang>

<https://www.walhi.or.id/kelembagaan-ekonomi-pedesaan-dalam-konsep-des-ekologis-seri-wkr-3WilayahKelolaRakyat>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/51047/43976>

<https://hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/397/pdf>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Ijin Penelitian

	SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN <small>Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta, Telp (0274) 561971, Fax. (0274) 515989, Website: www.stip.apmd.ac.id</small> AKREDITASI-B SK No. 4640/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017												
Nomor	: 304/S-2/II/2024												
Lampiran	: 1 bendel												
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian												
<p>Kepada Yth, Lurah Ngargosari Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta di Ngargosari</p> <p>Dalam rangka menyelesaikan studi di Program studi Magister Ilmu Pemerintahan mahasiswa di bawah ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian guna menulis tesis yang berjudul INOVASI BUM DESA DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KALURAHAN <i>(Penelitian di BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta)</i> dengan Dosen Pembimbing : Dr. Sugiyanto, S.Sos, MM. Adapun identitas mahasiswa tersebut adalah :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>: Tri Hidayat</td></tr><tr><td>Nomor Mahasiswa</td><td>: 22610046</td></tr><tr><td>Jenjang</td><td>: Magister</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Ilmu Pemerintahan</td></tr><tr><td>Tahun Akademik</td><td>: 2023/2024</td></tr><tr><td>Waktu Penelitian</td><td>: 4 bulan</td></tr></table> <p>Demikian permohonan ini dan atas bantuan serta kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.</p> <p>Yogyakarta, 23 Februari 2024 a.n Direktur Sekretaris</p> <p> Dr. Adip Suradji Muhammad, S.Sos, M.Si. NIP. 170 230 288</p>		Nama	: Tri Hidayat	Nomor Mahasiswa	: 22610046	Jenjang	: Magister	Program Studi	: Ilmu Pemerintahan	Tahun Akademik	: 2023/2024	Waktu Penelitian	: 4 bulan
Nama	: Tri Hidayat												
Nomor Mahasiswa	: 22610046												
Jenjang	: Magister												
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan												
Tahun Akademik	: 2023/2024												
Waktu Penelitian	: 4 bulan												

2. Surat Keterangan telah melakukan penelitian



KABUPATEN KULON PROGO
KAPANEWON SAMIGALUH
PEMERINTAH KALURAHAN NGARGOSARI
ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦫꦺꦒꦺ

Jl. Pangaji KM 7 Ngaliyan, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo, Kode Pos 55673
Email : pemdesngargosari@gmail.com, Website : ngargosari-kulonprogo.desa.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR: 140/111/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Ngargosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Tri Hidayat
Nomor Mahasiswa : 22610046
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Sekolah/Fakultas : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Yogyakarta
Tahun Akademik : 2023/2024
Waktu Penelitian : 23 Februari 2024 s/d 10 Juni 2024

Menyatakan nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian guna menulis tesis yang berjudul "*Dinamika Perkembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Penelitian Pada Badan Usaha Milik Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ngargosari, 10 Juni 2024

Lurah Ngargosari,

LOBERTUS KISWANTO, S.E.

3. Panduan Wawancara/Angket

Wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan wewenang dan kebijakannya dimulai dari Lurah (Kepala Desa) Ngargosari selaku pemangku wilayah, pemegang kebijakan, kuasa pengguna anggaran dan karena jabatannya sebagai penasihat BUM Desa . Hal-hal yang ditanyakan atau dimintakan informasi kepada lurah antara lain :

- a. Bagaimana sejarah awal mula pembentukan Lembaga BUM Desa atau lembaga usaha ekonomi kalurahan sebelum dibentuknya BUM Desa?
- b. Apa dasar hukum/Peraturan perundang-undangan yang pernah ditetapkan dan diundangkan di kalurahan yang mengatur dan menaungi lembaga ekonomi kalurahan BUM Desa?
- c. Apakah bapak memahami tugas, wewenang dan tanggung jawab lurah selaku pemilik sebelum dikeluarkannya PP 11 Tahun 2021 dan penasihat BUM Desa setelah dikeluarkannya PP 11 Tahun 2021?
- d. Bagaimana langkah-langkah Lurah bersama Badan Permusyawaratan Kalurahan dalam membentuk, melakukan perubahan pendirian BUM Desa dan mengembangkan usaha-usaha BUM Desa juga dalam penyertaan modal?
- e. Menurut Lurah adakah inovasi atau langkah-langkah strategis yang sudah dilakukan pengelola BUM Desa? Terutama dengan adanya direktur yang baru. Bentuknya apa apa?

- f. Bagimanaa proses lahirnya inovasi tersebut atau adakah inovasi dari pemerintah kalurahan tentang pengembangan BUM Desa? Jenisnya, bagaimana proses terbentuknya/lahirnya inovasi tersebut?
- g. Apakah bapak ada ide/inovasi yang dititipkan kepada direktur BUM Desa dan pengurus, jika ada apa bentuk ide tersebut?
- h. Bagaimana relasi dan interaksi antara Pemerintah Kalurahan dengan Direktur BUM Desa dan Pengurus?
- i. Bagaimana pendapat bapak, tentang langkah-langkah yang dilakukan Direktur BUM Desa yang baru?
- j. Bagaimana langkah dan tindakan Pemerintah Kalurahan untuk menjalankan kembali unit Pertashop yang vakum?
- k. Apakah BUM Desa sudah layak untuk menjadi inovasi unggulan di Kalurahan Ngargosari?
- l. Apa harapan bapak selaku pimpinan pemerintah kalurahan dan selaku penasihat dengan adanya BUM Desa?

Wawancara dilanjutkan ke Direktur BUM Desa guna menggali informasi terkait

:

- a. Bagaimana proses saudara dipilih dan ditetttapkan menjadi Direktur BUM Desa? Sejak kapan?
- b. Bagaimana pengalaman yang dirasakan/dihadapi sebagai direktur baru dalam mengelola BUM Desa?

- c. Alasan apa saudara tertarik melamar bekerja/mengabdikan menjadi Direktur BUM Desa?
- d. Jika saudara tertarik atau ada minat menjadi Direktur BUM Desa berarti bapak/Ibu mempunyai ide/inovasi untuk mengembangkan BUM Desa?
- e. Apa saja ide bapak/ibu untuk mengembangkan BUM Desa?
- f. Apakah ide bapak/ibu dapat dikatakan Inovasi? Alasan. Motivasi dan tujuan menjadi Direktur BUM Desa.
- g. Bagaimana tanggapan pengurus, masyarakat/anggota dan kalurahan terhadap ide bapak/ibu?
- h. Apakah ide bapak/ibu sudah mengakomodir seluruh potensi desa?
- i. Bagaimana mempertahankan unit-unit usaha yang sudah berjalan di BUM Desa?
- j. Potensi kalurahan apa saja yang bisa diangkat guna mengembangkan BUM Desa?
- k. Bagaimana pengelolaan keuangan pada unit-unit usaha BUM Desa?
- l. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan BUM Desa sehingga ada unit-unit yang vakum.
- m. Apa langkah-langkah yang ditempuh guna mengembangkan BUM Desa?
- n. Bagaimana langkah untuk memulihkan unit pertashop yang vakum?
- o. Apa harapan saudara/saudari terhadap BUM Desa?

Wawancara dilanjutkan ke pengawas BUM Desa guna menggali informasi terkait :

- a. Bagaimana proses menjadi pengawas?
- b. Motivasi apa bapak bersedia menjadi pengawas?
- c. Bagaimana relasi dan komunikasi saudara dengan pemerintah kalurahan?
- d. Bagaimana relasi dan komunikasi saudara dengan Direktur BUM Desa?
- e. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh agar unit yang vakum bisa berjalan kembali?
- f. Apakah bapak mengetahui tugas, wewenang dan fungsi pengawas BUM Desa?
- g. Bagaimana penannganan BUM Desa setelah direktur mengundurkan diri karena terpilih sebagai lurah?
- h. Perubahan apa yang ada di BUM Desa setelah ber Badan Hukum secara Nasional?
- i. Kendala-kendala apa saja dalam menjalankan fungsi pengawasan?
- j. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam menangani permasalahan di BUM Desa?
- k. Apa harapan saudara/saudari terhadap BUM Desa?

Wawancara dilanjutkan ke kepala-kepala unit usaha di Bisamart, Jasa Keuangan, PPOB, Toko ATK dan Fotokopi, dan Jasa Ekspedisi JNE, guna menggali informasi terkait :

- a. Apa permasalahan-permasalahan di unit usaha yang ditangani.
- b. Bagaimana hubungan kerja antara unit usaha yang dijalankan dengan unit usaha lain dalam BUM Desa?
- c. Bagaimana tanggapan saudara dengan adanya unit usaha yang vakum?
- d. Apa langkah-langkah sebagai kepala unit guna memajukan unit usaha yang ditanganinya guna mengatasi permasalahan-permasalahan di unit usaha?
- e. usaha?
- f. Apakah saudara mempunyai ide inovasi yang ditangkap oleh direktur?
Apa harapan saudara/saudari terhadap BUM Desa?

Wawancara dilanjutkan ke karyawan BUM Desa guna menggali informasi terkait :

- a. Bagaimana sejarah masuk menjadi karyawan BUM Desa?
- b. Bagaimana ide-ide inovasi guna membantu mengembangkan unit yang ditangani?
- c. Bagaimana kebijakan lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan BUM Desa?
- d. Apakah direktur sering mengadakan rapat kerja atau rapat koordinasi?
Rutin atau insidental?
- e. Apakah saudara diberi kesempatan untuk ikut mengembangkan unit usaha yang ditangani?
- f. Bagaimana perkembangan pada unit usaha yang saudara tangani?
- g. Apa harapan bapak terhadap BUM Desa?

Wawancara dilanjutkan ke perwakilan warga Masyarakat kalurahan guna menggali informasi terkait :

- a. Apakah warga mengetahui kalau di kalurahan ada lembaga ekonomi kalurahan yang disebut BUM Desa.
- b. Bagaimana pendapat saudara tentang BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari?
- c. Apakah distribusi kebutuhan Masyarakat menjadi lebih lancar?
- d. Bagaimana pelayanan yang dijalankan oleh karyawan BUM Desa kepada warga Masyarakat?
- e. Apakah BUM Desa merupakan Lembaga yang sangat dibutuhkan
- f. Masyarakat atau sebaliknya justru menjadi kompetitor usaha Masyarakat?
- g. Bagaimana menurut saudara tentang unit usaha yang vakum?
- h. Bagaimana kondisi BUM Desa setelah direktornya mengundurkan diri karena terpilih menjadi lurah?
- i. Apakah dengan adanya BUM Desa warga mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan harian?
- j. Apa harapan saudara terhadap BUM Desa?

5. Daftar Dokumen

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Profil Kalurahan	Ada namun masih kurang lengkap
2.	Profil BUM Desa	Ada namun masih kurang lengkap
3.	RPJM Desa	Ada dan sesuai
4.	Rencana Kerja Anggaran BUM Desa	Ada dan sesuai
5.	Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran BUM Desa	Ada dan sesuai
6.	Peraturan Kalurahan tentang Penyertaan Modal Kalurahan	Ada dan sesuai
7.	Peraturan Kalurahan tentang APB Kalurahan	Ada dan sesuai
8.	Peraturan Kalurahan tentang Pertanggungjawaban Realisasi APB Kalurahan	Ada dan sesuai
9.	Struktur Organisasi BUM Desa	Ada namun masih kurang lengkap
10.	Peraturan Kalurahan tentang Anggaran Dasar BUM Desa	Ada dan sesuai
11.	Peraturan Lurah tentang Anggaran Rumah Tangga BUM Desa	Ada dan sesuai
12.	SK Direktur BUM Desa	Ada dan sesuai
13.	SK Pengawas BUM Desa	Ada dan sesuai

6. Data Jadwal & Waktu Wawancara

No	Nama	Alamat	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	Lobertus Kiswanto, S.E.	Trayu RT 33 RW 13, Ngargosari	Kamis, 21 Maret 2024	Kantor Kalurahan
2.	Gunarto, A.Md.	Ngaliyan RT 12 RW 03, Ngargosari	Rabu, 6 Maret 2024	Kantor BUM Desa
3.	Bardowaliyanto, A.Md.	Ngaliyan RT 04 RW 02, Ngargosari	Sabtu, 16 Maret 2024	Rumah Bp. Bardowaliyanto
4.	Siti Nurhayati, S.E.	Ngaliyan RT 03 RW 01, Ngargosari	Rabu, 6 Maret 2024	Kantor BUM Desa
5.	Muhammad Rifki	Ngaliyan RT 08 RW 02, Ngargosari	Kamis, 7 Maret 2024	Toko ATK & Fotokopi
6.	Yohanes Kelik Pujo	Ngaliyan Gunung A RT RW Ngargosari	Kamis, 7 Maret 2024	Kantor BUM Desa
7.	Rifaul Khoiri	Ngaliyan RT 05 RW 02, Ngargosari	Jumat, 15 Maret 2024	Toko Bisamart
8.	Albertus Krisna Aryanto	Ngaliyan Gunung A, RT RW, Ngargosari	Kamis, 7 Maret 2024	Kantor BUM Desa
9.	Titin Nur Rohmah	Suren RT 83 RW 41, Pagerharjo	Rabu, 6 Maret 2024	Toko Bisamart
10.	Kunthi Kharisma	Trayu RT RW Ngargosari	Rabu, 6 Maret 2024	Toko Bisamart
11.	Ida Yureni	Ngaliyan RT 01 RW 01, Ngargosari	Senin, 18 Maret 2024	Rumah Ibu Ida Yureni
12.	Heri Susanto	Tulangan RT RW, Ngargosari	Sabtu, 16 Maret 2024	Sekretariat Desa Wisata Widosari
13.	Sutarto, A.Md.	Ngaliyan Gunung A RT RW, Ngargosari	Minggu, 17 Maret 2024	Rumah Bapak Sutarto
14.	Supriyanto, S.Pd.	Ngaliyan RT 06 RW 02, Ngargosari	Jumat, 8 Maret 2024	Rumah Bapak Supriyanto
15.	H. Ngasaro, A.Ma.Pd.	Ngaliyan RT 09 RW 03, Ngargosari	Minggu, 17 Maret 2024	Rumah Bapak Ngasaro

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2024

7. Daftar Observasi

No	Uraian Pengamatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kantor Kalurahan	V		
2.	Lurah	V		
3.	Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan	V		
4.	RPJM Desa	V		
5.	RKP Kalurahan	V		
6.	APB Desa	V		
7.	Kantor BUM Desa	V		
8.	Direktur BUM Desa	V		
9.	Struktur Organisasi BUM Desa	V		
10.	Karyawan BUM Desa	V		
11.	Unit-unit Usaha BUM Desa	V		Pertashop Vakum
12.	Peta Administratif Kalurahan	V		

8. Gambar Proses Wawancara

Wawancara dengan Lurah Ngargosari Bapak Lobertus Kiswanto, S.E.
Di Kantor Kalurahan Ngargosari
Kamis, 21 Maret 2024



**LOBERTUS
KISWANTO, S.E.**
Lurah Ngargosari - Periode 2022-2027

**“ VISI
GOTONG ROYONG
MEMBANGUN
KALURAHAN MAJU
YANG JUJUR, ADIL,
SEJAHTERA,
BERBUDAYA DAN
BERAKHLAK MULIA”**

MISI

1. Mewujudkan pemerintahan Kalurahan yang jujur dan terbebawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
2. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat Kalurahan.
3. Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh Pamong Kalurahan.
4. Mewujudkan sarana dan prasarana Kalurahan yang memadai.
5. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga Kalurahan.
6. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Kalurahan yang maksimal.
7. Meningkatkan kehidupan Kalurahan secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.

Kalurahan Ngargosari 2023 13

Wawancara dengan Direktur BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari
Bapak Gunarto A.Md. Di Gedung BUM Desa
Rabu, 6 Maret 2024



Wawancara dengan Bapak Bardowaliyanto, A.Md. selaku Pengawas BUM Desa
Binangun Sejahtera Ngargosari
Sabtu, 16 Maret 2024



Wawancara dengan Kepala Unit Jasa Keuangan merangkap Bendahara
BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari
Ibu Siti Nurhayati, S.E. Di Gedung BUM Desa
Rabu, 6 Maret 2024



Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifqi selaku Kepala Unit Warung ATK
dan Fotokopi
Kamis, 7 Maret 2024



Wawancara dengan Bapak Yohanes Kelik Pujo selaku Kepala Unit Pangkalan
Gas LPG merangkap Pegawai Unit Jasa Keuangan BUM Desa Binangun
Sejahtera Ngargosari Di Gedung BUM Desa
Rabu, 6 Maret 2024



Wawancara dengan Bapak Rifaul Khoiri selaku Kepala Unit Toko Modern
Bisamart BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Di Gedung BUM Desa
Jumat, 15 Maret 2024



Wawancara dengan Saudara Albertus Krisna Arianto selaku Kepala Unit
Pertashop BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Di Gedung BUM Desa
Kamis, 7 Maret 2024



Wawancara dengan Ibu Titin Nur Rohmah selaku Karyawan Unit Toko Modern
Bisamart BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari
Di Gedung BUM Desa
Rabu, 6 Maret 2024



Wawancara dengan Ibu Kunthi Kharisma selaku Karyawati Unit Toko Modern
Bisamart BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari Di Gedung BUM Desa
Rabu, 6 Maret 2024



Wawancara dengan Ketua Desa Prima Anggrek Bulan Kalurahan Ngargosari
Ibu Ida Yureni
Senin, 18 Maret 2024



Wawancara dengan Ketua Desa Wisata Widosari Kalurahan Ngargosari
Bapak Heri Susanto
Sabtu, 16 Maret 2024



Wawancara dengan Ketua Pengurus Kalurahan Budaya Ngargosari
Bapak Sutarto, A.Md., Minggu, 17 Maret 2024



Wawancara dengan Bapak Supriyanto, S.Pd., Ketua RW 02, Ngaliyan
Selaku Tokoh Masyarakat
Jumat, 8 Maret 2024



Wawancara dengan Ketua Badan Permusyawaratan Kalurahan Ngargosari
Bapak H. Ngasaro, A.Ma.Pd.
Minggu, 17 Maret 2024



Struktur Organisasi BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari



Gedung
BUM Desa Binangun Sejahtera Ngargosari



Aktifitas Usaha BUM Desa



Visi Misi BUM Desa

VISI

“ Menjadikan Lembaga yang berorientasi kepada masyarakat yang mampu melayani dengan baik untuk kesejahteraan bersama. “

MISI

1. Mengelola aset kalurahan sebaik mungkin untuk menciptakan sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha.
2. Mengembangkan dan meningkatkan produk lokal masyarakat sebagai pondasi ekonomi mandiri.
3. Menjaln Kerjasama baik elemen masyarakat maupun pihak lain untuk memperluas stake holder.
4. Memfasilitasi masyarakat yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepentingan usaha demi kemajuan bersama.
5. Memanfaatkan teknologi tepat guna untuk menunjang era digitalisasi.
6. Menciptakan hubungan masyarakat kegiatan usaha dan lingkungan kerja yang milenial, kreatif dan motivative.

Unit-unit Usaha BUM Desa



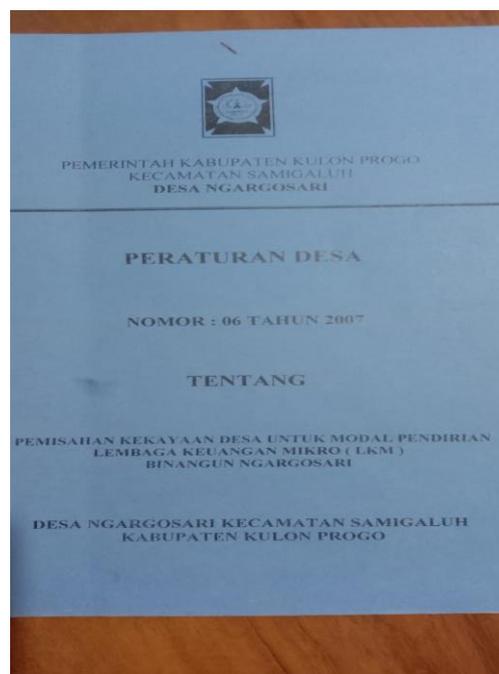
SERTIFIKAT BADAN HUKUM BUM DESA BINANGUN SEJAHTERA NGARGOSARI



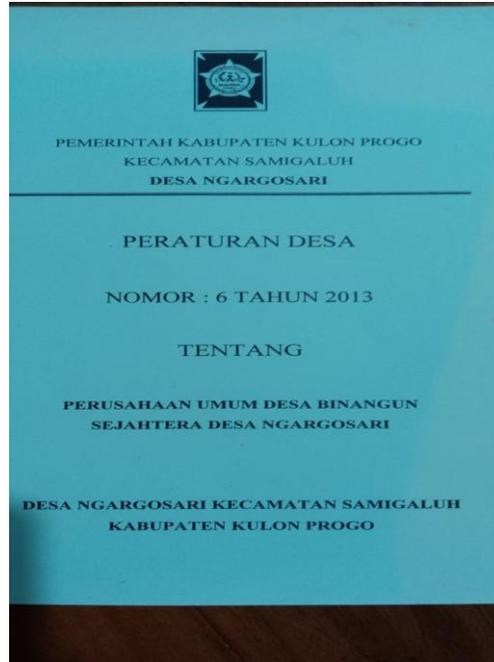
**SALINAN AKTE PENDIRIAN
PERUMDES BINANGUN SEJAHTERA NGARGOSARI**



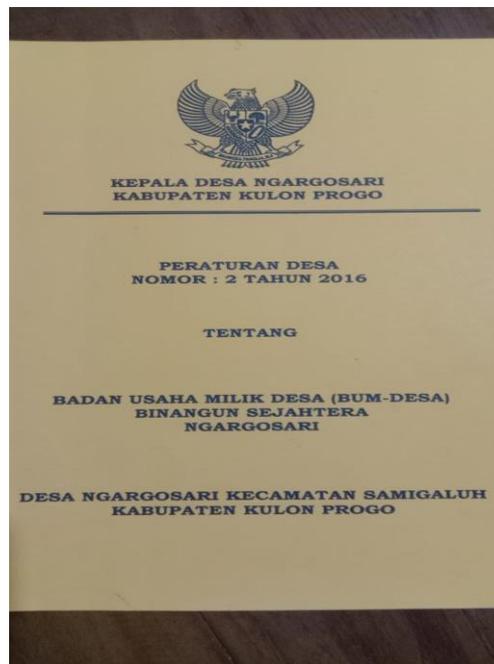
**PERATURAN DESA/KALURAHAN
BERKAITAN DENGAN BUM DESA BINANGUN SEJAHTERA
NGARGOSARI**



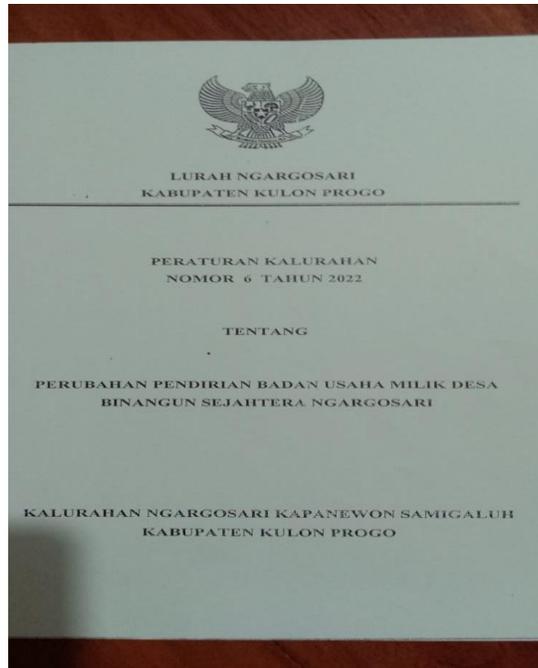
PERATURAN DESA
TENTANG PERUSAHAAN UMUM DESA BINANGUN SEJAHTERA
NGARGOSARI



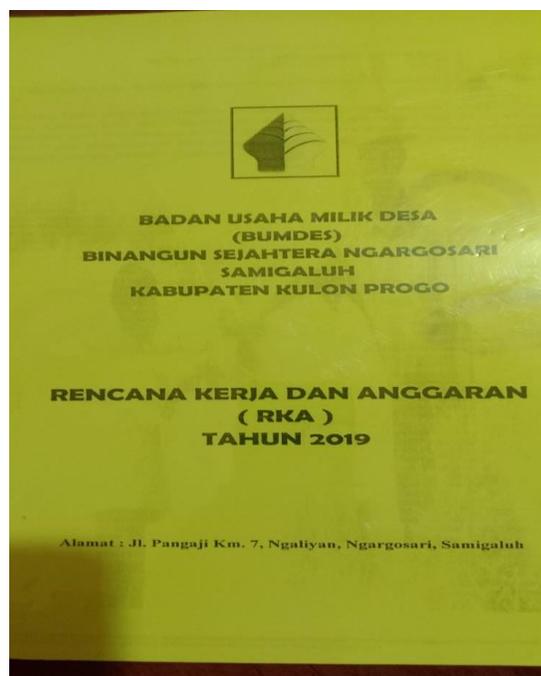
PERATURAN DESA
TENTANG BADAN USAHA MILIK DESA BINANGUN SEJAHTERA
NGARGOSARI



**PERATURAN KALURAHAN
TENTANG PERUBAHAN PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA
BINANGUN SEJAHTERA NGARGOSARI**



**CONTOH DOKUMEN
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA)**



CONTOH DOKUMEN
LAPORAN BULANAN BUM DESA

